**WALISONGO SEBAGAI FAKTA SEJARAH
ISLAM NUSANTARA**

Fandi Akhmad

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Purwokerto

email: Fandiiamd902@gmail.com

Naskah Diterima

17 April 2020

Publis Artikel

16 Mei 2020

Abstrak: *Preaching is the duty of every Muslim in accordance with the words of the Prophet Muhammad, "Ballighu' anni though ayatan "which means to convey what comes from me even though one verse. That is why, no matter whether Muslims are traders, artisans, farmers, fishermen and so on, they have the primary obligation to convey the truth of Islam to anyone and anywhere.*

The teachings of Islam began to develop very rapidly and were accepted by the community because its teachings were easy to understand and very easy to understand. Certainly not a very easy thing, the spread of Islam through trade, education and culture requires a long time to be accepted in society.

For the Indonesian Muslim community, the name walisongo has a special meaning which is then connected with the presence of sacred figures in Java, who played an important role in the spread and development of Islam in the 15th and 16th centuries AD.

The existence of the Wali Songo figure as a spiritual teacher who is loaded with mystical matters, which is covered by an adidunia, is more prioritized than anything else because the Da'wah concept applied by Wali Songo prioritizes the teachings of Sufism.

His story is quite interesting and alluring and a lot of lessons learned in the struggle for the Islamic religion. As well as being a matter of pride. Its presence is able to be accepted by the people from the king to the middle to lower classes.

Keywords: *Walisongo, Nusantara Islam*

Abstrak: Berdakwah merupakan tugas setiap muslim sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, "Ballighu 'anni walau ayatan" yang artinya sampaikan apa yang bersumber dariku walaupun satu ayat. Itu sebabnya, tidak peduli apakah muslim

berkedudukan sebagai pedagang, tukang, petani, nelayan dan lain sebagainya, ia memiliki kewajiban utama untuk menyampaikan kebenaran Islam kepada siapa saja dan dimana saja.

Ajaran Islam mulai berkembang sangat pesat dan diterima oleh masyarakat karena ajarannya yang mudah untuk dipahami sangat mudah dimengerti. Tentunya bukan hal yang sangat mudah, Penyebaran agama Islam melalui perdagangan, pendidikan serta budaya hal tersebut memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa diterima didalam masyarakat.

Bagi masyarakat muslim Indonesia, sebutan walisongo memiliki makna khusus yang kemudian di hubungkan dengan keberadaan tokoh-tokoh keramat di Jawa, yang berperan penting dalam usaha penyebaran dan perkembangan Islam pada abad ke 15 dan abad ke 16 Masehi.

Keberadaan tokoh Wali Songo sebagai guru rohani yang sarat dengan hal-hal mistis, yang diliputi cerita-cerita bersifat adiduniawi, lebih mengedepankan dari pada hal lain karena konsep dakwah yang diterapkan oleh Wali Songo lebih mengedepankan ajaran tasawuf.

Kisahnyanya yang cukup menarik serta memikat dan banyak sekali pelajaran yang didapat dalam memperjuangan agama Islam. Serta menjadi suatu kebanggaan tersendiri. Kehadirannya mampu diterima oleh lapisan masyarakat mulai dari raja hingga masyarakat menengah kebawah.

Kata Kunci: Walisongo, Islam Nusantara

A. Pendahuluan

Jika kita melihat sebuah acara yang di tayangkan oleh salah satu stasiun televisi di bulan ramadhan 1440 H , ada satu acara ajang kompetensi DAI. Mencari dai-dai muda yang mampu mendakwakan Islam melalui gaya dan ciri khas masing- masing peserta. Ada satu peserta yang dalam setiap penampilannya selalu membawakan dakwahnya menggunakan sebuah kesenian yang kemudian mengingatkan kita pada sejumlah tokoh yang begitu sangat hebat dan handal, yaitu Para Walisongo

Kisahnyanya yang cukup menarik serta memikat dan banyak sekali pelajaran yang didapat dalam memperjuangan agama Islam. Serta menjadi suatu kebanggaan tersendiri. Kehadirannya mampu diterima oleh lapisan masyarakat mulai dari raja hingga masyarakat menengah kebawah.

Berdakwah adalah tugas setiap muslim sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, “*Ballighu ‘anni walau ayatan*” yang artinya sampaikan apa yang bersumber dariku walaupun

satu ayat. Itu sebabnya, tidak peduli apakah muslim berkedudukan sebagai pedagang, tukang, petani, nelayan dan lain sebagainya, ia memiliki kewajiban utama untuk menyampaikan kebenaran Islam kepada siapa saja dan dimana saja.

Dalam berdakwah walisongo banyak melakukan strategi dan metode yang digunakan dalam mendakwahkan agama Islam di kalangan masyarakat khususnya di pulau Jawa. Sampai saat ini, keberadaan walisongo diakui sebagai tokoh ulama besar sekaligus pelopor yang memberikan sumbangsih keteladanan baik lisan maupun hal. Yang dijadikan sebagai sesuatu yang sangat langka dan fenomenal. Dan hingga saat ini, masyarakat pun masih menjadikan ulama besar dan namanya dihormati di dalam masyarakat khususnya masyarakat di Pulau Jawa. Hal ini terbukti makam Walisongo menjadi tempat ziarah kubur.

Adapun dalam tulisan ini akan dibahas terkait tokoh-tokoh walisongo yang berjumlah sembilan yaitu Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Gunung Jati, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Kalijaga . dan bagaimana metode dakwah penyebaran Islam yang dilakukan oleh walisongo serta kemajuan Islam periode walisongo.

B. Pembahasan

1. Teori Sejarah Awal Mulanya Islam Masuk di Nusantara

Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW yang berpusat di Mekah dan Madinah yang memiliki misi sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin*, yang mengajarkan tentang aqidah, syariah, serta akhlak. Selanjutnya ketika Nabi Muhammad wafat penyebaran Islam dilanjutkan oleh para sahabat yang kemudian menyebar keseluruh belahan dunia.¹

Ajaran Islam mulai berkembang sangat pesat dan diterima oleh masyarakat karena ajarannya yang mudah untuk dipahami sangat mudah dimengerti. Tentunya bukan hal yang sangat mudah, penyebaran agama Islam melalui perdagangan, pendidikan serta budaya hal tersebut memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa diterima didalam masyarakat.

Telah kita ketahui bahwa Indonesia terbagi beberapa daerah , hal ini pun ternyata memberi pengaruh terhadap awa mulanya Islam masuk di Indonesia. Yang oleh beberapa

¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara), hal. 3.

tidak terjadi secara bersamaan Islam sudah masuk ke Indonesia sejak pertengahan abad ke -7 Masehi. Menurut P. dalam bukunya menyebutkan bahwasanya yang paling awal membawa seruan Islam ke Nusantara adalah para saudagar Arab, yang sudah membangun jalur perhubungan dagang dengan nusantara jauh sebelum Islam.²

Informasi yang berasal dari nusantara menyebutkan bahwasanya pengaruh Islam di Nusantara. Bukti tertua arkeologi petilasan Islam di Nusantara adalah keberadaan makam Fatimah binti Maimun bin Hibatallah yang terletak di Dusun Leran, Desa Pesucian, Kecamatan Mayar, Kabupaten Gresik yang inskripsinya menunjukkan menunjukkan kronogram 475 H / 1082 M. Yang tertulis huruf dan tulisan Arab.³

Menurut J.P Moquette dalam De Oudste Mochammadansche Inscriptie op Java (op de Grafsteen te Leran) yang membaca inskripsi pada batu nisan makam Fatimah Binti Maimun yang berangka tahun 475 H itu, bunyi tulisannya adalah sebagai berikut:⁴

*Bismillahirrahmanirrahim, kullu man 'alaiha
fanin wa yabqa wajhu rabbika dzul jala li wal ikram.
Hadza Qabru syahidah Fatimah binti Maimun
Bin Hibatallah, tuwuffiyat
Fi yaumi al-Jum'ah ... min Rajab
Wa fi sanati khamsatin wa tis'na wa arba'ati
Min'atin ila rahmat (sebagaimana orang membaca
"wa tis'ina dengan "wa sab'ina
Allah.... Shadaqallah al-azhim wa rasulih al-karim.*

Yang terjemahannya adalah Dengan nama Tuhan yang Maha Penyayang dan Maha Pemurah. Tiap-Tiap makhluk yang hidup diatas bumi ini adalah bersifat fana. Tetapi wajah Tuhammu yang bersemarak dan gemilang tetap kekal adanya. Inilah kuburan wanita yang menjadi korban syahi, bernama Fatimah binti Maimun , putr{a} Hibatallah yang pulang menjadi pada hari jum'at ketika tujuh sudah berlewat dalam bulan Rajab dan pada tahun 495 H (sebagain membaca 475 H, {yang menjadi kemurahan Tuhan Allah yang Mahatinggi, beserta Rasul -Nya yang mulia.⁵

Selanjutnya makam seorang Sultan Malik Ash-Shalih yeng terletak di Kecamatan Samudera di Aceh Utara dan merupakan Raja Pasai pertama yang memiliki peranan besar

² Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 50

³ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 56

⁴ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 57

⁵ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 57-58

dalam pengembangan dakwah Islam di Nusantara yang meninggal pada bulan Ramadhan tahun 696 H / 1297 M.⁶

Selain itu keberadaan makam Syekh Maulana Ibrahim yang makamnya terletak di kampung Gapura di dalam Kota Gresik, Jawa Timur, tidak jauh dari pelabuhan yang wafat pada 882 M / 1419 M. Yang menempatkannya sebagai salah satu tokoh yang dianggap sebagai penyebar Islam tertua di Pulau Jawa.

Perihal terkait awal Islam masuk di nusantara Indonesia, telah dikaji dalam seminar ilmiah yang dilaksanakan pada tahun 1963 H di Medan yang kemudian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Islam masuk pertama kali di bumi nusantara Indonesia pada abad ke 1 H / 7 M. langsung dari Negara Arab
- b. Wilayah yang pertama kali di datangi adalah daerah pesisir sumatera utara, kemudian membentuk kerajaan Islam Pertama yaitu Aceh
- c. Para pendakwah yang pertama adalah para saudagar. Yang pada saat itu dakwah disebarkan secara damai.⁷

Dalam Versi lain menyebutkan, proses awal Islam masuk di Nusantara terjadi beberapa pendapat yakni:

- a. Informasi dari Arab

Aktivitas yang dilakukan oleh pedagang arab yang melakukan suatu aktivitas dengan perdagangan dengan bangsa nusantara. Para pedagang dari Arab datang ke nusantara sejak zaman kerajaan Sriwijaya pada abad ke 7 M yang selanjutnya mereka menguasai perniagaan yang berada di wilayah di bagian Indonesia barat yakni diselat Malaka. Transaksi perdagangan antara pedagang arab dan Kerajaan Sriwijaya terbukti dengan adanya apara pedagang dengan sebutan Zabak, Zabay atau Sribusa. Dalam buku yang dikarang oleh Muhammad Naquib Al-Atas dan selanjutnya didukung oleh Hamka Abdullah bin Nuh. Dan mengatakan bahwa teori yang menyebutkan Islam masuk dari Indi. yakni sebagai salah satu bentuk propaganda bahwa Islam datang ke Asia Tenggara tidaklah murni.⁸

- b. Informasi dari India

⁶ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 68

⁷ Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam, Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar Media, 2003), hlm. 336.

⁸ Busman Edyar, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Asatrus, 2009), hlm. 207

Informasi ini yang menyebutkan bahwasanya para pedagang dari India yakni Gujarat selanjutnya mempunyai peranan yang sangat utama dan penting dalam penyebaran Islam di Indonesia . karena disamping mereka berdagang ternyata mereka juga banyak mengajarkan agama serta kebudayaan agama Islam terhadap masyarakat yang mereka temui, yakni mereka yang berpenduduk di pesisir pantai.⁹

c. Informasi dari Eropa

Informasi ini bersumber dari Marcoplo¹⁰ pada tahun 1292 M.

d. Informasi dari China

Informasi ini bersumber dari catatan kecil karya Ma Huan, beliau merupakan seorang penulis yang telah mengikuti Laks. Cheng-Ho dalam sebuah perjalanannya. Beliau menuliskan dalam catatannya bahwa sejak kurang lebih 1400 telah ada pedagang-pedagang Islam yang mendiami pesisir pantai utara dari Pulau Jawa.¹¹ Selanjutnya tokoh lain menyebutkan dan mengatakan bahwa para saudagar Arab telah menyebarkan Islam di Indonesia, ketika mereka telah menguasai perdagangan Timur-Barat terjadi awal abad ke 7 serta abad ke 8. Yang selanjutnya dalam sumber yang berasal dari China menyebutkan bahwasanya pada abad ke 7 seseorang yang berasal dari Negara Arab dan beliau adalah pedagang telah menjadi pemimpin di pemukiman Arab muslim yang berada di pesisir pantai wilayah Sumatra atau yang disebut dengan istilah *Ta'shih*.¹²

Masuknya Islam di Nusantara dan proses penyebarannya kepada para bangsawan dan rakyat pada umumnya , dilakukan dengan jalan secara damai. Salurannya adalah sebagai berikut:

a. Perdagangan

Merupakan tahap permulaan. Hal ini sesuai dengan arus perdagangan yang terjadi pada abad ke 7 samapi dengan abad ke 16. Dimana dalam hal ini sangatlah

⁹ Badri Yatim, *Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Depag, 1998), hal. 30

¹⁰ Seseorang yang pertama kali menginjakkan kakinya di Indonesia, ketika beliau kembali ke china menuju Eropa melalui jalur laut. Beliau mendapatkan tugas dari kaisar China untuk mengantarkannya putrinya yang dipersembahkan kepada Kaisar Romawi, dari perjalanan beliau singgah di Sumatra bagian utara. Kemudian beliau menemukan kerajaan Islam, yaitu kerajaan Samudra dan ibunya Pasai. Dan kerajaan ini menjadikan dasar negaranya Islam Ahlu Sunna Wal Jamaah. Yang dirintis oleh Malik Ash-Shaleh /Meurah Silo. Dan negeri ini sangatlah makmur serta kaya, yang didalamnya telah terdapat system pemerintahan yang sangat teratur seperti adanya tentara laut dan darat. Dikutip dari Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 195.

¹¹ Teori ini dikemukakan oleh Emanuel Godinho de Eradie seorang scientist Spanyol.

¹² Busman Edyar, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Asatrus, 2009), hlm. 187

menguntungkan karena menimbulkan jalinan antara penduduk nusantara di Indonesia dengan para saudagar.

Pada awalnya proses ini dilakukan oleh para saudagar mereka datang ketempat pusat dari perniagaan lalu mereka mendiami wilayah tersebut baik dalam jangka semengntara maupun dalam jangka menetap. Yang kemudian menjadi sebuah perkampungan golongan kelompok para saudagar Islam dari negara-negara asing yang kemudian disebut dengan istilah Pekojan.¹³

b. Perkawinan

Perkawinan aopda hakikatnya adalah ikatan lahir batin untuk mencari sbeuah kedamaian antara 2 orang. Yang kemudian membentuk keluarga yang menjadi inti dalam sebuah masyarakat. Yang selanjutnya terbentuklah masyarakat muslim.

Dari beberapa aspek sisi jika dilihat dari sudut bidang ekonomi, para saudagar muslim sejatinya memiliki kedudukan sosial yang diharapkan lebih baik dari penduduk asli, bahkan ada beberapa putri bangsawan yang tertarik untuk dijadikan istri para saudagar tersebut. Yang kemudian dari mereka mempunyai keturunan dan akhirnya muncullah kampung-kampung , wliayah-wilayah dan kerajaan muslim.¹⁴

c. Tasawuf

Adalah salah satu cara yang berfungsi dan mengajarkan hidup sederhana mereka selalu berusaha menghayati sisi lain dari sebuah kehidupan yang mereka alami.

d. Pendidikan

Melalui jalur ini penyebaran agama Islam mudah yaitu mendirikan pondok-pondok pesantren yang merupakan tempat pembelajaran agama Islam bagi para santri. Pada intinya pondok pesantren diajarkan oleh para guru baik kyai maupun ulama. Mereka dibekali dan akan kembali ke kampung tempat mereka

¹³ Uka Tjandra sasmita, *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal. 200

¹⁴ Badri Yatim, *Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Depag, 1998), hal. 202

dilahirkan untuk kemudian menjadi tokoh agama yang kemudian mendirikan pesantren lagi.

e. Kesenian

Seni yang dimaksud disini adalah seni seperti seni bangunan, seni pahat dan seni ukir, seni tari serta seni music dan seni sastra dan yang tidak kalah pentingnya adalah seni pertunjukan wayang yang kemudian akan di bahas secara lebih detail tentang wayang yang digunakan dalam proses penyebaran agama Islam di pulau Jawa

f. Kekuasaan

Kekuasaan seorang raja sangat lah berperan penting. Ketika seorang raja memeluk agama Islam, maka rakyatnya akan mengikuti jejak rajanya . karena pada intinya rakyat memiliki suatu kepatuhan tersendiri yang sangat tinggi dan seorang raja memiliki panutan tersendiri untuk menjadi contoh bagi rakyatnya.

2. Walisongo dan Dakwah Islam

a. Walisongo

Menurut Solichin Salam dalam *Sekitar Wali Songo*, kata Wali Songo merupakan kata majemuk yang berasal dari kata *Wali* dan *songo*. Kata *wali* berasal dari bahasa Arab, suatu bentuk singkatan dari *waliyullah*, yang berarti orang yang mencintai dan di cintai Allah. Sedangkan kata *songo* berasal dari bahasa Jawa yang berarti ‘sembilan’. Jadi Wali Songo berarti ‘wali sembilan’, yakni sembilan orang yang mencintai dan dicintai Allah, mereka dipandang sebagai ketua kelompok dari sejumlah besar *mubaligh* Islam yang bertugas mengadakan dakwah Islam di daerah-daerah yang belum memeluk Islam di Jawa.¹⁵

Menurut Prof. K.H.R. Moh Adnan dalam buku *Atlas Wali Songo* berpendapat bahwa kata *songo* dalam kata Wali Songo merupakan perubahan atau kerancuan dari pengucapan kata *sana*, yang dipungut dari kata Arab *tsana* (mulia) yang serati dengan kata *mahmud* (terpuji), sehingga pengucapan yang betul adalah Wali Sana yang berarti “wali-wali yang terpuji”.¹⁶

Dalam buku yang berjudul *Wali Sanga Antara Legenda dan Fakta Sejarah (1982)* oleh Amen Budiman tidak menyepekat argumen yang dikatakan oleh Prof.

¹⁵ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 130

¹⁶ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 130

K.H.R. Moh Adnan, ia menegaskan bahwa kata Wali Songo bermakna “wali sembilan” tidak ubahnya arti kata Jawa yang serupa seperti Kembang Telon, yang berarti “serangkum bunga yang terdiri dari tiga jenis kembang: kenanga, kantil, dan melati”. Di dalam alam pemikiran masyarakat Jawa, angka sembilan mempunyai arti khusus, seperti nampak dalam pandangan orang Jawa Kuno mengenai klasifikasi alam dunia ini tidak ubahnya dengan angka delapan. Oleh karena itu, jika masyarakat Jawa sampai mempunyai konsep Wali Songo, lahirnya konsep itu tidaklah mengherankan dan sekaligus menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan *songo* dalam terminologi Wali Songo tidak lain adalah ‘sembilan’, bukan perubahan dari kata *sana* yang berasal dari perkataan Arab *tsana* yang berarti ‘yang terpuji’ sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. K.H.R. Moh Adnan.¹⁷

Menurut R. Tanojo dalam kitab *Walisana* yang dikutip oleh Agus Sunyoto dalam *Atlas Wali Songo* menandakan bahwa istilah yang benar dari Wali Songo adalah *Walisana*. Namun kata *sana* bukan berasal dari bahasa Arab *tsana* tetapi berasal dari bahasa Jawa Kuno *sana* yang bermakna tempat, daerah, wilayah. Dengan penafsiran itu, maka yang dimaksud *Walisana* bermakna ‘wali di suatu tempat, daerah atau wali penguasa wilayah tertentu’. dalam kapasitas sebagai penguasa wilayah tertentu, *Walisana* diberi sebutan *sunan*, *susuhan*, *sinuhun*, dengan disertai sebutan kanjengdari kata *kang jumeneng*, pangeran, sebutan lazim diterapkan bagi raja atau penguasa pemerintahan di Jawa.¹⁸

Gelar *sunan* atau *susuhunan* yang dipungut dari kata *Suhun-kasuhun-sinuhun*, yang dalam Bahasa Jawa Kuno bisa berarti ‘menjunjung, menghormati, meletakkan kaki seseorang di atas kepala’, lazimnya digunakan untuk gelar menyebut guru suci (*mursyid thariqah* dalam Islam) yang punya kewenangan melakukan upacara penyucian yang disebut *diksa* (*baiat* dalam *thariqah*) dalam agama Hindu.¹⁹

Menurut kitab *Walisana*, wali-wali yang disebut sebagai *Walisana* itu tidak berjumlah sembilan melainkan hanya delapan orang yang meliputi: (1) Sunan Ampel, (2) Sunan Gunung Jati, (3) Sunan Ngudung, (4) Sunan Giri di Giri Gajah, (5) Sunan

¹⁷ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal 130-131

¹⁸ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal 130-131

¹⁹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 138

Makdum di Bonang, (6) Sunan Alim di Majagung (7) Sunan Mahmud di Drajat, (8) Sunan Kali di sebut wali terakhir.²⁰

Sedangkan menurut *Babad Tanah Jawi* jumlah wali dalam Walisongo adalah sembilan orang: (1) Sunan Ampel, (2) Sunan Bonang, (3) Sunan Giri, (4) Sunan Gunung Jati, (5) Sunan Kalijaga, (6) Sunan Drajat, (7) Sunan Udung, (8) Sunan Muria, (9) Sunan Maulana Maghribi.²¹

Sementara Itu, dalam *Babad Cirebon* disebutkan bahwa yang dimeliputi: (1) Sunan Bonang, (2) Sunan Giri Gajah, (3) Sunan Kudus, (4) Sunan Kalijaga, (5) Sunan Majagung, (6) Sunan Maulana Maghribi, (7) Syaikh Bentong, (8) Syaikh Lemah Abang, (9) Sunan Gunung Jati Purba.²²

Adapun dalam tulisan ini walisongo yang dimaksud adalah walisongo yang sampai saat ini namanya melekat di masyarakat yang berjumlah sembilan yakni antara lain:

a. Maulana Malik Ibrahim

Merupakan sesepuh para wali sanga, memiliki beberapa sebutan yakni sunan Gresik, Syaikh Maghribi beliau wafat di kota Gresik Jawa Timur yang kemudian merujuk pada angka 882 H / 1419 H, yang kemudian beliau ditempatkan sebagai salah seorang tokoh yang dianggap penyebar Islam tertua di Jawa.²³

b. Sunan Ampel

Sunan Ampel nama aslinya adalah Sayyid Ali Rahmatullah, panggilan akrabnya raden rahmat. Ayahnya bernama Syeh Ibrahim As-Samarqandi dan ibunya bernama Candrawulan putri raja Campa.²⁴ Beliau diperkirakan lahir pada 1420, karena ketika beresada di Palembang, pada 1440, sebuah sumber sejarah menyebutkan berusia 20 tahun ia mulai datang ke nusantara.²⁵

Gerakan dakwah yang dilakukan Sunan Ampel sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, usaha dakwah yang dilakukan Raden Rahmat adalah membentuk Jaringan kekerabatan melalui perkawinan-perkawinan

²⁰ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 136

²¹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 136

²² Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 136

²³ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 72

²⁴ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal.23.

²⁵ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal.23.

para penyebar Islam dengan putri- putri penguasa bawahan majapahit. Dengan cara itu, ikatan kekeluargaan dianantara umat Islam menjadi kuat.²⁶

Dalam *Sedjarah Dalem*, disebutkan bahwa putri Arya Lembu Sura menikah dnegan penguasa Tuban, Arya Teja, dan menurunkan bupati-bupati Tuban. Disebutkan pula bahwa putri Arya Lembu Sura yang lain yang bernama Retna Panjawi menikah dengan Prabu Brawijaya dari Majapahit. Lewat tokoh Prabu Brawijaya yang juga menikahi bibi Raden Rahmat, hubungan dengan Arya Lembu Sura terjalin. Itu sebabnya, setelah Prabu Brawijaya menyerahkan Raden Rahmat kepada penguasa Surabaya beragama Islam, Arya Lembu Sura, dia tidak saja mengangkat Raden Rahmat menjadi imam di Ampel tetapi menikahkannya pula dengan Nyai Ageng Manila, putri penguasa Tuban. Lewat hubungan kekerabatan dengan penguasa Surabaya, Arya Lembu Sura itulah yang pada gilirannya membawa Raden Rahmat pada kedudukan sebagai bupati.²⁷

Dengan kedudukan sebagai bupati yang berkuasa di suatu wilayah, gerakan dakwah yang dilakukan Raden Rahmat lebih leluasa. Terutama dalam usaha memperkuat jaringan kekerabatan dengan penguasa-penguasa di wilayah lain.

Raden rahmat dikenal memiliki kepekaan adaptasi. Caranya menanamkan akidah dan syariat sangat memperhatikan kondisi masyarakat, beliau membangun langgar (musholla) sederhana di Kembang Kuning, delapan kilometer dari Ampel kemudian langgar ini menjadi besar, megah, dan bertahan sampai sekarang, dan diberi nama masjid Rahmat.²⁸

Ajaran yang terkenal adalah Falsafah “*Moh Limo*” artinya tidak melakukan lima hal tercela. Adapun lima perkara maksiat tersebut adalah: ²⁹

1) Moh Main, yakni main judi

Bagi yang kalah akan timbul niat jahat untuk mencuri dan merampok. Sedangkan bagi yang menang akan menghambur-hamburkan uang kemenangannya.

2) Moh Minum, yakni tidak minum-minuman keras

²⁶ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 185

²⁷ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 186.

²⁸ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal.25.

²⁹ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal. 25-26.

Akan berakibat hilang ingatan. Sebab banyak orang yang terjerumus kelembah dosa karena hilang ingatan.

- 3) Moh Maling, yakni mengambil barang orang lain.

Mencuri akan merugikan orang lain lebih-lebih barang yang dicuri milik orang-orang miskin.

- 4) Moh Madar, yakni minum / menghisap ganja atau morfin

Menghisap ganja atau morfin, akan berakibat malas kerja badan kurus, nafsu makan berkurang dan akan menimbulkan pemborosan karena ganja / morfin itu sangat mahal.

- 5) Moh Madon, yakni berzina dengan wanita lain.

Bercina dapat menghapuskan keturunan. Lebih-lebih bila berzina dengan wanita pelacur, maka akibatnya akan lebih fatal, yaitu bisa terjangkit penyakit kelamin sipilis, dan yang berbahaya lagi penyakit Aids.

Setelah Sunan Ampel (Raden Rahmat) berhasil mendidik dan memberi pelajaran kepada murid-muridnya, maka menjelang ajalnya dalam usia yang sangat lanjut, beliau berpesan kepada muridnya dan berkata , “ *aku sudah lanjut usia, sekarang tinggal kewajiban kalian melanjutkan tugas-tugas Allah. aku tidak bisa mewariskan apa-apa untuk kalian kecuali sepercik kepandaianku yang tidak sempurna. Kalian harus menyempurnakan sesuai zaman dan kebutuhan kalian. Namun jangan kalian lupa, bahwa zaman boleh berubah, tetapi Allah dan ajaran-Nya tidak. Itulah rahasia yang harus kalian gali* ”.³⁰

Sunan Ampel (Raden Rahmat) pulang kehadapan Allah tepatnya pada tahun 1478 M. Dan dimakamkan di sebelah masjid Ampel. Serta dijadikan sebagai pusat peziarah umat Islam di seluruh nusantara.

c. Sunan Giri

Sunan giri adalah raja sekaligus guru suci (*pandhita ratu*) yang memiliki peran penting dalam pengembangan dakwah Islam di Nusantara . Peranan Sunan Giri dalam penyebaran agama Islam adalah melalui jalur pendidikan, politik, dan kebudayaan. Kedudukan Sunan Giri sebagai kepala wilayah suatu kekuasaan

³⁰ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal. 30-31.

politis, tampak dari gelar Prabu Satmata yang disandang Raden Paku. Gelar prabu menunjukkan pada kekuasaan politis sedangkan nama Satmata adalah salah satu nama Dewa Syiwa, yaitu nama yang menandai sebuah kekuasaan bersifat Syiwais; ajaran yang paling banyak dianut masyarakat Majapahit dewasa itu.³¹

Raden Paku, selain dikenal dengan Prabu Satmata, juga masyhur dengan gelar Sunan Giri yang dalam bahasa Jawa Kuno bermakna “Raja Giri” yang semakna dengan Gelar Girinatha, yaitu nama Dewa Syiwa. Sebutan sunan pada Sunan Giri, berasal dari susuhunan: sapaan hormat kepada raja yang memiliki makna “Paduka Yang Mulia” dan sekaligus sebutan hormat untuk guru suci yang kewenangan melakukan *diksha (baiat)* bagi murid-murid ruhaninya.³²

Dakwah yang dilakukan Sunan Giri adalah pendidikan. Dalam usaha dakwah lewat pendidikan, Sunan Giri tidak sekedar mengembangkan sistem pesantren yang diikuti santri-santri dari berbagai daerah mulai Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan, Makasar, Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores, Ternate, Tidore, dan Hitu. Melainkan mengembangkan pula sistem pendidikan masyarakat yang terbuka dengan menciptakan berbagai jenis permainan anak seperti *Jelungan*, *Jamuran*, *Gendi Gerit*, dan tembang-tembang permainan anak-anak seperti Padang Bulan, Jor, Gula Ganti dan Cublak-Cublak Suweng, Sunan Giri juga diketahui menciptakan beberapa tembang tengahan dengan metrum Asmaradhana dan Pucung yang sangat digemari masyarakat karena berisi ajaran ruhani yang tinggi.³³

Makam Sunan Giri terletak di sebuah bukit di Dusun Kedhaton, Desa Giri Gajah, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

d. Sunan Bonang

Adapun nama asli beliau adalah Maulana Mahdum Ibrahim lahir di Bonang, daerah Tuban pada tahun 1465 M. Putra Sunan Ampel dan Dewi Condrowati yang sering di sebut Nyai Ageng Manila.³⁴

³¹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 210

³² Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 2110

³³ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 209

³⁴ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal. 60

Dalam berdakwah menggunakan alat kesenian daerah berupa Bonang. Bonang adalah sejening kuningan yang ditonjolkan dibagian tengahnya. Bila benjolan itu dipukul denjgan kayu lunak maka timbulan suaranya yang merdu di telinga penduduk setempat. Lebih-lebih apabila yang memainkan Sunan Bonang sendiri karena beliau mempunyai cita rasa seni yang tinggi, sehingga pengaruhnya sangat hebat bagi para pendengarnya.³⁵

Tembang -tembang yang diajarkan Sunan Bonang adalah tembang yang berisikan ajaran agama Islam. Sehingga tanpa terasa penduduk sudah mempelajari agama Islam dengan Sennag hati bukan dengan paksaan. Adapun diantara tembang yang terkenal adalah “Tombo Ati “.³⁶

*“Tombo ati iku sak wernane
Maca Qur'an angen-angen sak maknane
Kaping pindo shalat sunah lakonono,
Kaping telu wong kang saleh kancanana
Kaping papat kudu wetheng ingkang luwe
Kaping lima dzikir wengi ingkang suwe
Sopo wonge bisa ngelekoni,
Insya Allah Gusti Allah nyemba dani*

Artinya:

Obat sakit jiwa (hati) itu ada liam jenisnya
Pertama membaca Al-Qur'an dengan artinya
Kedua mengerjakan shalat malam (sunnah tahajud)
Ketiga Sering bersahabat dengan orang sholeh (berilmu)
Keempat harus sering berprihatin (berpuasa)
Kelima sering berdzikir mengingat Allah diwaktu malam
Siapa saja mampu mengerjakan, Insya Allah Tuhan Allah mengambulkan

Sunan Bonang Wafat pada tahun 1525.³⁷ Makam Sunan Bvonang Terletak di kompleks pemakaman Desa Kutorejo, Kecamatan Tuban di dalam kota Tuban, tepatnya disebelah barat alun -alun Tuban, disebelah barat Amsjid Agung Tuban.³⁸

e. Sunan Drajat

³⁵ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal. 60-61.

³⁶ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal. 61.

³⁷ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal. 67

³⁸ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 219.

Nama aslinya adalah Raden Qasim atau Syarifudin . diperkirakan lahir pada tahun 1470 Masehi. Sunan Drajat adlaah putra Bungsu Sunan Ampel dengan Nyai Ageng Manila.³⁹

Dakwah yang dilakukan oleh Sunan Drajat karena beliau dikenal sebagai penyebar agama Islam yang berjiwa sosial tinggi dan sangat memerhatikan nasib kaum fakir miskin serta lebih mengutamakan pencapaian kesejahteraan sosial masyarakat. Secara umum ajaran Sunan Drajat dalam menyebarkan dakwah agama Islam dikenal masyarakat sebagai pepali pintu (tujuh dasar ajaran, yang mencakup tujuh falsafah yang dijadikan pijakan dalam kehidupan sebagaimana berikut: ⁴⁰

- 1) *Memangun resep tyasing sasama* . (Kita selalu membuat sennag hati orang lain).
- 2) *Jroning Suka kudu eling lan waspodo* (Dalam suasana gembira hendaknya tetap ingat Tuhan dan selalu waspada.
- 3) *Laksitaning subrata tan Nyipta marang pringga bayaning lampah*. (Dalam upaya mencapai cita-cita luhur jangan menghiraukan halangan dan rintangan)
- 4) *Meper Hardaning Pancadriya* (Senantiasa berjuang menekan gejolak nafsu inderawi)
- 5) *Henang-Hening-Henung* (Dalam diam akan di capai keheningan dan di dalam hening akan mencapai jalan kebebasan mulia).
- 6) *Mulya guna panca Waktu* (Pencapaian kemuliaan lahir bathin dicapai dengan menjalani shalat lima waktu).
- 7) *Menehono teken marang wong kang wuto. Menehono mangan marang wong kang luwe, Menehono busana marang wong kang wuda, Menehono pangiyup marang wong kang kaudanan* (Berikan tongkat kepada orang buta. Berikan makan kepada orang yang lapar. Berikan Pakaian kepada orang yang tak memiliki pakaian. Berikan tempat berteduh kepada orang yang kehujanan).⁴¹

Makam Sunan Drajat terletak di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, seperti makam walisongo lainnya, makan Sunan Drajat berada didalam bangunan tertungkub yang dindingnya dihiasi ukiran kayu yang indah.⁴²

³⁹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 292

⁴⁰ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 297-298.

⁴¹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 298.

⁴² Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 291.

f. Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati adalah Putra Sultan Hud yang berkuasa di Wilayah Bani Israil, yang masuk wilayah Mesir. Sunan Gunung Jati dikenal sebagai tokoh Walisongo yang menurunkan sultan-sultan Banten dan Cirebon.

Strategi dakwah yang dijalankan Sunan Gunung Jati adalah memperkuat kedudukan politis sekaligus memperluas hubungan dengan tokoh-tokoh yang berpengaruh di Cirebon, Banten, dan Demak melalui pernikahan. Selain itu, Sunan Gunung Jati menggalang kekuatan dengan menghimpun orang-orang yang dikenal sebagai tokoh yang memiliki kesaktian dan kedigdayaan.⁴³

Makam Sunan Gunung Jati terletak di Gunung Sembung yang masuk Desa Astana, Kecamatan Cirebon Utara, Kabupaten Cirebon. Berbeda dengan makam-makam keramat Walisongo yang lain, Sunan Gunung Jati tidak Bisa diziarahi langsung oleh para peziarah, karena areanya terletak tingkat sembilan dengan sembilan pintu gerbang. Kesembilan pintu gerbang itu memiliki nama berbeda satu sama lain. Para ziarah hanya diperbolehkan ziarah samapi ke pintu ketiga yang disebut sebagai pintu Pasujudan atau Sela Matangkep.⁴⁴

g. Sunan Kudus

Merupakan putra dari Sunan Ngudung. Dikenal sebagai walisanga yang sangat tegas dalam menegakan syariat Islam, namun beliau tetap berdakwah dengan cara mendekati penduduk untuk memahai dan terjun langsung dengan segala kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat.⁴⁵

h. Sunan Muria

Merupakan putra dari Sunan Kalijaga dan merupakan walisanga yang sangat muda umurnya. Nama aslinya adalah Raden Umar Said.⁴⁶

Beliau berdakwah dengan cara lewat budaya. Menciptakan beberapa syair sinom dan kinanti yang berisi ajaran tauhid.⁴⁷ Seperti ayahnya beliau menggunakan cara halus, ibarat mengambil ikan tidak sampai mengeruhkan airnya. Itulah cara

⁴³ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 268.

⁴⁴ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 269.

⁴⁵ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 245.

⁴⁶ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal. 111.

⁴⁷ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 350

yang ditempuh untuk menyiarkan agama Islam di sekitar Gunung Muria. Yang terletak di sebelah utara Kota Kudus.⁴⁸

Makamnya terletak di salah satu puncak bukit di lereng gunung muria, masuk ke kecamatan Colo, kira-kira 18 KM di utara Kota Kudus.⁴⁹

i. Sunan Kalijaga

Nama Asli Sunan Kalijaga adalah Raden Syahid. Selain Raden Sahid, Sunan Kalijaga di kenal dengan sejumlah nama lain yaitu: Syaikh Melaya, Lokajaya, Raden Abdurahma, Pangeran Tuban dan Ki Dalang Sida Brangti.⁵⁰ Beliau merupakan putra Tumenggung Wilaktikta Bupati dari Tuban.⁵¹

Gerakan dakwah Sunan Kalijaga adalah seperti wali-wali lain, dalam berdakwah, sunan kalijaga sering mengenalkan Islam kepada penduduk lewat pertunjukan wayang yang sangat digemari oleh masyarakat yang masih menganut kepercayaan agama lama. Dengan kemampuan yang menajubkan sebagai dalang yang ahli memainkan wayang. Sunan Kalijaga selama berdakwah di Jawa bagian barat dikenal penduduk sebagai dalang yang menggunakan berbagai nama samaran.⁵²

Peranan besar Walisongo terutama Sunan Kalijaga dalam mereformasi wayang dari bentuk sederhana berupa gambar-gambar mirip manusia diatas kertas, perangkat gamelan pengiringnya, tembang-tembang dan suluknya, sampai menjadi seperti bentuknya sekarang yang begitu canggih adalah sumbangan besar dalam proses pengembangan kesenian dan kebudayaan nusantara.⁵³

Selain wayang Sunan Kalijaga menyempurnakan nya dengan tembang-tembang gubahan Sunan Kalijaga antara lain *Kidung Rumeksa ing Wengi* dan yang sederhana tetapi memuat ajaran spiritual, yang juga banyak dihafal masyarakat Jawa adalah tembang lir-ilir sebagai berikut: *Lir -ilir lir -ilir tandure wis sumulir / sing ijo royo-royo / tak sengguh penganten anyar / cah angon / cah angon / poenekna blimbing kuwi / lunyu-lunyu penekna / aknggo masuh dodotiro/ dodotiro*

⁴⁸ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal. 111.

⁴⁹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 351.

⁵⁰ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 246.

⁵¹ Labib MZ, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, (Surabaya: Sinar Kemala, tt), hal. 75.

⁵² Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 255.

⁵³ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 257

*dodotiro / kumitir bedah ing pinggir / dondomana jlumatana / kanggo seba mengko sore / mumpung padhang rembulane / mumpung jembar kalangane / yo surako surak hore//.*⁵⁴

Selain itu Sunan Kalijaga diketahui sebagai perancang alat-alat pertanian dan juga dikenal sebagai desainer pakaian yaitu pakaian jawa yang modelnya garis-garis dan blangkon seperti yang digunakan oleh Sunan Kalijaga.

Makamnya terletak di tengah kompleks pemakana Desa Kadilangu yang dilingkari dinding dengan pintu gerbang makam. Area makam Sunan Kalijaga masih dalam Kota Demak kira-kira berjarak sekitar 3 km dari Masjid Agung Demak.⁵⁵

b. Dakwah Islam

Telah kita ketahi bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan budaya. Diantaranya adalah wayang, yang diperkirakan ada kurang lebih 100 jenis wayan. Salah satu dari jenis wayang yang paling terkenal adalah wayang kulit. Yang biasanya wayang kulit dipertunjukan yang dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa kehidupan dalam diri manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat.

Selanjutnya wayang kulit oleh walisongo pada zaman Islam digunakan sebagai sarana dakwah dan proses penyebaran agama Islam. Selanjutnya perlu diketahui bahwa perkembangan penyerabaran dakwah Islam di jawa mengalami suatu proses yang cukup panjang. Seiring berjalannya waktu dakwah Islam berhadapan dengan 2 jenis lingkungan budaya yaitu:

- 1) Kebudayaan lokal yang masih sangat melekat dan mayoritas masyarakat masih taat serta percaya dengan adat istiadat dengan ajaran inti religi animism-dinamisme. Dimana masyarakat sangat mempercayai adanya roh halus dan benda-benda atau barang-barang yang dipercayai mempunyai kekuatan magic yang berasal dalam alam semesta. Yang selanjutnya mereka sembah dan mereka yakini terhadap roh leluhur mereka.
- 2) Pengaruh besar dari kebudayaan hindhu-budha yang masuk di jawa sekitar abad ke 4 masehi. Yang selanjutnya dakwah Islam dilakukan secara berproses tidak bisa

⁵⁴ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 260.

⁵⁵ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iiman, 2016), hal. 245

secara langsung karena kebudayaan hindhu-budha sudah sangat mengakar dalam diri manusia yang ada di jawa.

Dalam menyikapi dalam tersebut oleh walisongo tidak dihapus secara paksa melainkan tetapi dihormati sebagai sesuatu warisan. Yang selanjutnya oleh walisongo di gunakan sebagai sarana dalam penyebaran agama Islam. Yang kemudian digunakan istilah pendekatan kultur melalui macam-macam budaya yang sebelumnya telah diketahui oleh lapisan masyarakat di pulau jawa. Adapun salah satu media yang digunakan oleh walisongo dalam dakwah Islam yakni wayang kulit yang sudah ada sejak zaman pra sejarah.

Sesuai yang dikutip oleh karkono Kamajaya Partokusumo dalam bukunya menyebutkan bahwa wayang yang dijadikan cara yang digunakan walisongo dalam menyebarkan agama Islam disambut sangat baik oleh lapisan masyarakat jawa karena hal tersebut sangatlah sesuai dengan kebudayaan jawa. Dan oleh para wali hal tersebut yang berkaitan dengan suatu kebudayaan tidaklah pernah luput dari cara atau sarana yang digunakan para wali dalam penyebaran agama Islam. Adapun satu yang menjadi titik utama yang digunakan dalam penyebaran agama Islam dengan wayang adalah para wali tidak lupa selalu menyisipkan bahkan mengisi cerita wayang dalam nuansa Islam. Yakni tanpa adanya suatu paksaan, namun selalau dalam penyesuaian masyarakat yang kemudian hal tersebut disebutlah sebagai perpaduan.⁵⁶

c. Model Penyebaran Islam Walisongo

Tahapan pendekatan penyebaran agama Islam yang ada di pulau jawa dilakukan dengan cara yang selanjutnya dapat diserap dan dipahami nilai-nilai agama Islam menjadi bagian dari kebudayaan jawa. Ada dua pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan yang disebut dengan Islamisasi Kultur Jawa, dimana dalam pendekatan ini bagaimana budaya Jawa agar nampak dalam nuansa Islam. Misalnya mengganti dan menggunakan istilah dan nama-nama yang bercorak Islam, baik nama tokoh dalam wayang kulit maupun penerapan hukum serta aturan-aturan yang meliputi aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat jawa.⁵⁷

⁵⁶ Kartono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduan Dengan Islam*, (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 1995), hal. 265-266.

⁵⁷ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hal. 119

- 2) Pendekatan Jawanisasi Islam, yang disebut sebagai suatu upaya penginternalisasian nilai-nilai Islam dengan cara menyisipkan kedalam budaya yang ada di Jawa, meskipun nama serta istilah yang ada di Jawa tetap digunakan, namun nilai yang ada dalam nilai Jawa sehingga Islam menjadi istilah Islam Jawa. Yang kemudian muncullah istilah Islam Jawa atau sering disebut dengan Islam Kejawa dimana produk budaya yang ada di Jawa cenderung mengacu atau menitik pada keberadaan Islam.⁵⁸

Selanjutnya dalam proses pendekatan kedua tersebut menimbulkan suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kemudian kebudayaan asing itu lambat laun akan diterima dan tanpa mengurangi atau membuang serta menghilangkan unsur kebudayaan yang ada dalam suatu kelompok itu sendiri. Itu adalah cara yang selanjutnya digunakan ketika dua kebudayaan itu saling berintegrasi. Maka selanjutnya proses penggabungan itu selanjutnya diterima tanpa adanya unsur yang bersifat memaksa, sehingga ajaran agama Islam dengan sangat mudah dapat diterima oleh masyarakat.

d. Kemajuan Islam Periode Walisongo

Keberadaan Walisanga sangatlah memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam khususnya di Jawa. Adapun kemajuan Islam pada masa Periode walisongo adalah sebagai berikut: ⁵⁹

- 1) Nilai-Nilai dan Tradisi Keulamaan Nusantara
- 2) Keragaman Paham Kesufian Nusantara
- 3) Pesantren hasil asimilasi Pendidikan Hindu-Budha
- 4) Islamisasi Nilai-Nilai Seni Budaya Nusantara
- 5) Tradisi Keagamaan Islam Cham

C. Kesimpulan

Dari pemaparan tulisan diatas selanjutnya dapat disimpulkan bahwa: masuknya Islam di Nusantara terdiri atas beberapa teori yakni teori Arab, Teori China, Teori Persia, Teori Eropa,

⁵⁸ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hal. 120.

⁵⁹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok ; Pustaka Iman, 2016), hal. 385

Teori India dan strategi penyebaran Islam di Nusantara dilakukan melalui bebarap Jalur yakni perdsagangan, pernikahan, pendidikan, politik, kesenian, tasawuf dan jalur pendidikan.

Tokoh-tokoh penyebar agama Islam di Nusantara adalah para raja dan untuk dipulau jawa adanya walisanga yang berjumlah Sembilan. Yakni, Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Muria, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Drajat, Sunan Bonang, Sunan Kudus.

Keberadaan Walisanga sangatlah memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di Jawa pada khususnya. Adapun kemajuan Islam pada masa Periode walisongo adalah sebagai berikut: Nilai-Nilai dan Tradisi Keulamaan Nusantara, Keragaman Paham Kesufian Nusantara, Pesantren hasil asimilasi Pendidikan Hindhu-Budha, Islamisasi Nilai-Nilai Seni Budaya.

Daftar Pustaka

- Al-Usairy,Ahmad, 2003. *Sejarah Islam, Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX.*, Jakarta: Akbar Media
- Edyar, Busman, 2009. dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Asatrus
- Hasbullah, tt *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Nusantara
- MZ, Labib, tt, *Kisa Kehidupan Wali Songo Penyebar Agama Islam Di Tanah Jawa*, Surabaya : Sinar Kemala
- Sunyoto, Agus. 2016. *Atlas Wali Songo*, Depok ; Pustaka Iiman
- Supriyadi, Dedi, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Uka Tjandra sasmita, Uka, 1984. *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta : PN Balai Pustaka
- Yatim, Badri, 1998. *Sejarah Islam di Indonesia*, Jakarta : Depag